

KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN IMPOR GANDUM DARI AUSTRALIA TAHUN 2012-2016

Oleh : Fitri Nurhalimah

Pembimbing: Dr. Pazli, S.IP, M.Si

Bibliography: 6 Journals, 2 Thesis, 9 Books, 4 Reports, 12 Websites

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This thesis is a Bilateral Trade study that analysis Indonesia's interests in meeting domestic food needs. This research focused on Indonesia's interests in importing wheat from Australia in 2012-2016. Wheat is the most food commodity produced in the world compared to maize and rice, even the number of production from year to year is increasing. As a country with high consumption of wheat Indonesia imports from world wheat producers such as Australia.

This thesis usesd the theory of International Trade where there is a bilateral relationship between two countries by carrying out export-import. Supported by the level of analysis of the Nation State and the Liberalism Perspective. The concept refers to the method of qualitative methods and assisted by Library Research as a source of information.

Indonesia's interest in importing wheat is due to increased consumption of wheat in the country. Australian wheat contributes 97-99 percent of Australian grain exports to Indonesia every year. Australia exported an average of 4.0 million tons of wheat over the past five years and another factor that affected it was the proximity of the region between the two countries.

Keywords:IA-CEPA, interest, import, wheat.

I. Pendahuluan

Sebagai negara yang aktif melakukan perdagangan internasional, Indonesia menjalin hubungan baik dengan Australia, meskipun sempat mengalami masalah diantara kedua negara. Hubungan Diplomatik Indonesia-Australia dibuka tahun 1949.

Pada tanggal 2 November 2010 diluncurkan IA-CEPA yang dilaksanakan oleh Presiden RI dan PM Australia di Jakarta. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk memperkuat hubungan ekonomi kedua Negara, meningkatkan perdagangan yang berkelanjutan dan terus menerus berupa *technical assistance* dan *economic cooperation* dalam kerangka IA-CEPA.¹ IA-CEPA dibentuk untuk Perluasan akses pasar dan peningkatan daya saing bagi produk pertanian, perikanan, industri, kehutanan, dan tenaga kerja Indonesia ke Australia.

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang cukup besar. Pada tahun 2014, penduduk Indonesia berjumlah sekitar 252 juta jiwa dan terus bertambah dari tahun ke tahun.² Ketahanan pangan di Indonesia tidak stabil yang menyebabkan pemerintah Indonesia harus melakukan tindakan diversifikasi pangan.

Harga Internasional untuk beras semakin mahal dibanding harga gandum sebagai bahan baku terigu. Terigu menjadi pilihan utama pengganti beras karena sifatnya yang fleksibel,

mudah diolah menjadi berbagai produk makanan.

Secara teknis gandum dapat tumbuh di Indonesia, tapi secara komersial sulit. Gandum dapat ditanam dan dikembangkan di Indonesia namun sukar untuk tumbuh di Indonesia disebabkan kontur tanah di Indonesia yang berbukit-bukit serta iklim tropis yang kurang cocok untuk tanaman gandum. Karena keterbatasan tersebut, Indonesia harus mengimpor gandum dari negara lain seperti Australia.

Australia menjadi salah satu negara importir Indonesia dikarenakan kedekatan wilayah antara Indonesia dengan Australia yaitu berjarak 3.455 km. Sedangkan jarak Indonesia dengan negara pengimpor lainnya yaitu Indonesia-Ukraina berjarak 9.533 km, Indonesia-Kanada berjarak 12.878 km dan Indonesia-AS berjarak 14.952 km. Karena faktor tersebut akan memudahkan dalam pendistribusian gandum Australia ke Indonesia.

Konsumsi pangan berbasis tepung terigu semakin berkembang, seperti mie, roti, kue dan lain sebagainya. Dampak dari perubahan pola konsumsi dari masyarakat antara lain adalah meningkatnya permintaan terhadap produk olahan gandum. Selain untuk pangan, gandum dapat juga digunakan sebagai bahan baku obat-obatan, sedangkan jerami gandum untuk pakan.³ Ini menjadi tolak ukur bagi Indonesia untuk mengimpor gandum dari luar negeri karena mengingat tingginya tingkat konsumsi terigu dalam negeri.

Kerangka Teori

Penulis menggunakan perspektif liberalisme (Adam Smith dan David Ricardo), mereka menentang

¹kemendag.go.id/berkas/informasi/Factsheet%20Indonesia%20Australia%20CEPA

²<https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>. Diakses pada tanggal 4 Juli 2018

³ pangan.puslitbang.go.id Diakses pada 27-02-2018

pengendalian ekonomi domestik dan internasional yang berlebihan. Perspektif liberal mengajukan argumen bahwa cara paling efektif untuk meningkatkan kekayaan nasional adalah justru dengan membiarkan pertukaran antar individu dalam ekonomi domestik dan internasional berjalan secara bebas dan tidak perlu dibatasi. Dengan kata lain, mereka menganjurkan pasar bebas.⁴ Adanya pasar bebas setiap negara mampu memenuhi atau saling membutuhkan pertukaran produk satu sama lain.

Kaum liberal percaya bahwa demi memenuhi kepentingan nasionalnya sendiri setiap bangsa harus bersikap terbuka dan kooperatif dalam hubungan ekonomi dengan negara lain. Pada dasarnya, pengejaran kepentingan sendiri dalam suatu sistem ekonomi, nasional maupun internasional, yang bebas dan kompetitif bisa menghasilkan keuntungan maksimum bagi sebagian besar pelaku dalam sistem itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan **Teori Perdagangan Internasional**. Perdagangan Internasional dianggap sebagai subyek tersendiri karena tradisi, karena persoalan-persoalan penting serta mendesak yang ditimbulkan oleh masalah-masalah ekonomi internasional dalam kenyataan sehari-hari, karena perdagangan intrnasional mengikuti hukum-hukum yang berbeda dari perdagangan dalam negeri, dan karena studi mengenainya menyulahi serta memperluas pengertian kita mengenai ilmu ekonomi secara keseluruhan.⁵

⁴ Muchtar Mas'ood. 2003. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁵ Kindleberger, Charles P. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Radar Jaya Offset.

Dalam Perdagangan Internasional menurut teori klasik Adam Smith terdapat 2 aspek utama penentu pertumbuhan ekonomi yaitu (1) pertumbuhan output GDP total dan (2) pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi. Menurut Smith, pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis golongan kegiatan perdagangan yaitu kegiatan ekspor dan kegiatan impor.⁶

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Metode dengan memperhatikan perilaku aktor-aktor internasional dengan menghubungkan sebab-akibat yang terjadi dengan menggunakan teknik kepustakaan yang bersifat eksplanatif dengan induktif yang akan berusaha untuk mengungkapkan dan menganalisa fenomena atau kejadian terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan **data sekunder** dengan melakukan Riset Perpustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan atau *library research* dapat diartikan sebagai penelitian yang teknik pengumpulan data-datanya diperoleh dari materi bacaan berupa buku, jurnal, laporan

⁶ Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat. Hal 53-54. Diakses Pada Tanggal 16 November 2018

tahunan dari instansi terkait, naskah, catatan dokumen, surat kabar, serta bahan lain yang mendukung dalam proses penelitian. Data-data yang diperoleh selanjutnya dijadikan sebagai pendukung utama bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam melakukan penulisan ditetapkan jangkauan atau batasan penulisan agar penulisan mengarah pada sasaran permasalahan yang akan dibahas untuk periode waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mencari bahan dan menganalisa dengan tepat berdasarkan teori yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan tentang *“Kepentingan Indonesia Melakukan Impor Gandum Dari Australia Tahun 2012-2016”*

II. Pembahasan

Dalam ilmu hubungan internasional dikenal dengan adanya ekonomi politik internasional. Ekonomi politik internasional adalah studi yang saling berkaitan antara interaksi fenomena politik dengan ekonomi, antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik dengan internasional, dan antara pemerintah dengan masyarakat. Interaksi tersebut tidak memerlukan banyak penjelasan, hampir setiap hari kita bisa memperhatikan pemerintah dunia yang berusaha menyelesaikan masalah domestiknya dengan memanfaatkan hubungan internasional.⁷ Seperti halnya negara Indonesia yang berusaha menyelesaikan masalah domestiknya khususnya dalam bidang pangan dengan cara melakukan perdagangan internasional. Saat ini Indonesia menjadi salah satu negara yang aktif dalam melaksanakan kegiatan

perdagangan internasional dengan melakukan impor gandum guna memenuhi kebutuhan pangan domestik.

Gandum (*Triticum aestivum* L.) merupakan tanaman sereal dari famili Poaceae (Gramineae) yang berasal dari daerah subtropis. Keragaman penggunaan, kandungan nutrisi, komponen pangan fungsional dan kualitas penyimpanannya yang tinggi menjadikan gandum sebagai bahan makanan pokok lebih dari sepertiga populasi dunia.⁸

Potensi Gandum di Indonesia

Gandum sesungguhnya bukan makanan pokok masyarakat Indonesia, namun selama beberapa tahun terakhir perannya semakin penting. Peralihan pola konsumsi kelompok berpendapatan bawah dan menengah yang begitu cepat ke makanan yang berasal dari gandum terutama mi instan dan roti, telah mendorong peningkatan impor gandum atau terigu, serta berkurangnya permintaan pangan yang berasal dari sumberdaya dalam negeri seperti ketela dan umbi-umbian lainnya.⁹ Perubahan pola konsumsi tersebut terus berlangsung, namun produksi gandum Indonesia tidak mencukupi konsumsi dalam negeri.

⁸Porter, Michael, E. 2005. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*. Tangerang: Karisma publishing group.

⁹ Muhammad, Bagus Kurniawan Ramadhana. 2018. *Analisis Permintaan Impor Gandum Di Indonesia Periode 2012-2016*. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta. Diakses Pada Tanggal 14 April 2019.

⁷ Soelistyo. 1986. *Ekonomi Internasional, Buku 1 (Teori Perdagangan Internasional)* Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty.

Tabel Perkembangan Konsumsi Domestik Gandum 2012-2016

Tahun	Terigu (Ribuan Ton)	Gandum (Ribuan Ton)
2012	5,047	6,470
2013	5,266	6,752
2014	5,544	7,107
2015	5,482	7,028
2016	5,857	7,509

Sumber: APTINDO (Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa total perkembangan gandum yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia semakin meningkat meskipun sempat mengalami fluktuasi. Selain konsumsi gandum, tingkat konsumsi terigu yang merupakan olahan dari gandum juga semakin meningkat. Dengan meningkatnya jumlah konsumsi gandum domestik dan juga tepung terigu, maka Indonesia perlu melakukan impor dari negara lain karena kurangnya produksi gandum dalam negeri yang disebabkan sedikitnya tanaman gandum yang dapat di tanam di Indonesia. Sehingga Indonesia butuh negara produsen gandum untuk diimpor ke Indonesia guna memenuhi konsumsi dalam negeri.

Negara Pengekspor Gandum Terbesar ke Indonesia

Negara pengekspor gandum terbesar ke Indonesia yaitu Australia, Amerika Serikat dan Kanada. Pada negara tersebut menjadi negara mengekspor gandum untuk Indonesia karena kebutuhan akan gandum berlebih menjadi makanan pokok negara tersebut. Contohnya pada negara Australia, pada negara ini gandum yang menjadi makanan pokok, namun untuk

memenuhi pendapatan dalam negeri, Australia sengaja melakukan produksi gandum untuk diekspor kepada negara yang membutuhkan seperti Indonesia.

Tabel Impor Gandum Indonesia Menurut Negara Asal Tahun 2016

Negara	Total (juta ton)
Australia	3.5
Ukraina	2.5
Kanada	1.7
Amerika Serikat	0.938

Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

Produksi gandum pada Australia untuk memenuhi pendapatan dalam negeri, sebagian produksi gandum Australia diekspor khususnya pada Indonesia.

- Total ekspor biji-bijian Australia ke Indonesia bernilai \$ 1,37 miliar pada tahun kalender 2015.
- Gandum menyumbang 97-99 persen dari ekspor biji-bijian Australia ke Indonesia setiap tahun.
- Australia mengekspor rata-rata 4,0 juta ton gandum ke Indonesia selama lima tahun terakhir, membuatnya pasar tunggal terbesar di Australia. Pada 2015/16, 3,6 juta ton gandum dikirim dari Australia ke Australia Indonesia, turun dari volume hampir-rekor pada tahun pemasaran sebelumnya.
- Biasanya, lebih dari 90 persen gandum ini diekspor dalam jumlah besar. Proporsi ekspor berdasarkan kontainer telah

jatuh ke level 3 persen dalam beberapa tahun terakhir.¹⁰

Keuntungan Kerjasama IA-CEPA

Dengan terbentuknya *Indonesia Australia-Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA), Indonesia memperoleh banyak keuntungan dari hasil kerjasama tersebut. Australia merupakan negara maju yang menjadi salah satu mitra strategis. Indonesia dapat mengambil banyak manfaat untuk bertransisi menjadi negara maju.

Contoh bentuk kerja sama yang sudah terjadi yaitu “*Grain Partnership Industri*”, dimana Australia menyediakan bahan baku gandum, sorghum dan barley, dan kerja sama pengembangan industri makanan olahan Indonesia. Australia mampu menyediakan bahan baku gandum ke Indonesia karena Australia merupakan negara produsen gandum yang sebagian besar hasilnya adalah untuk diekspor.

Banyak sekali keuntungan/manfaat IA-CEPA bagi Indonesia, seperti meningkatkan daya saing dan akses pasar produk perindustrian, pertanian, perikanan, kehutanan, juga tenaga kerja RI, dan mendorong investasi Australia ke Indonesia dan meningkatkan kerja sama kedua negara. Investasi Australia di Indonesia tahun 2016 mencapai USD 597,4 juta dengan 635 proyek terdiri lebih dari 400 perusahaan Australia yang beroperasi di berbagai sektor seperti pertambangan, pertanian, infrastruktur, keuangan, kesehatan, makanan, minuman dan transportasi.

¹⁰ The Indonesian Market for Australian Grains: An Overview September 2016. Diakses Pada Tanggal 7 Maret 2018.

Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa secara ekonomi Indonesia mengimpor gandum dari Australia disebabkan oleh faktor lahan, kondisi, serta konsumsi yang semakin meningkat. Karena faktor tersebut Indonesia tidak dapat memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri. Sedangkan faktor lain yaitu dari segi politik Indonesia dan Australia merupakan mitra dagang dengan kedekatan wilayah geografis, sehingga Indonesia dan Australia menjalin kerjasama dalam ekspor-impor gandum.

Dengan adanya IA-CEPA Indonesia dan Australia dapat menjalin hubungan kerjasama. Karena prinsip dari IA-CEPA yaitu untuk memperoleh “win-win solution”. Dimana pasokan impor gandum Indonesia sebagian besar berasal dari Australia. Selain itu dengan adanya kerjasama ini berdampak positif bagi Indonesia, yaitu semakin banyaknya industri pengolahan tepung terigu atau olahan gandum di Indonesia. Industri-industri tersebut akan memenuhi kebutuhan gandum sebagai bahan pangan yang diversifikasi dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Namun idealnya Indonesia mampu mengambil bargaining yang lebih besar, seperti yang dimainkan Cina dalam kasus ekspor maanggis dari Indonesia (baca Pazli, P., & Siboro, I. (2015).

Daftar Pustaka

Jurnal

- Hata, 2010, Hukum Internasional (Sejarah dan Perkembangan Hingga Pasca Perang Dingin), Setara Press, Malang, hal 5.
- Istiadi, Priyo Utomo. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Gandum Indonesia Dari Australia Tahun 1980-2013*. Economics Development Analysis.

- Journal The Indonesian Market for Australian Grains: An On Overview September 2016: Inquiry into the growth potential in Australia's trade and investment relationshi with Indonesia Submission 10-Attachment 1.
- McFall, K.L. and M.E. Fowler. 2009. Overview of wheat classification and trade. p. 439- 454. In B.F. Carver (ed.): Wheat, Science and trade. Wiley-Black Well Pub. Ames, Iowa, USA.
- M. Baga, Lukman & Agnes A. D. Puspita. Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Gandum Lokal Di Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia Vol 1 No 1, Juni 2013. Hal 9-26.
- Pazli, P., & Siboro, I. (2015). Kepentingan Cina Menolak Impor Manggis Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(2).
- Sumarno. Made, Jena Mejaya. 2016. *Pertanaman dan Produksi Gandum di Dunia*. Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman pangan.
- Buku:**
- Carver, B.F. 2009. Wheat, Science and Trade. Wiley-Blackwell Publication, Ames, Iowa, USA. p. 569
- CDMI. 2012. *Studi Prospek dan Peluang Pasar Industri Tepung Terigu (Gandum) di Indonesia, 2013-2017*. PT. Central Data Mediatama Indonesia (CDMI). Jakarta.
- Covelo G.Cevilla, dkk., 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
- Porter, Michael, E. 2005. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy*. Tangerang: Karisma publishing group.
- Robert Jackson dan Georg Sorensen. 2009. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Williams, P.C. 1993. The world of wheat. In: Grains and oilseeds: handling, marketing, processing. Canadian International Grains Institute, Winnipeg, Manitoba, Canada. p. 557-602.
- Skripsi:**
- Muhammad, Bagus Kurniawan Ramadhana. 2018. *Analisis Permintaan Impor Gandum Di Indonesia Periode 2012-2016*. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Yogi Pradeksa, Dwidjono Hadi Darwanto, Masyhuri. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Website:**
- <https://www.greeners.co/flora-fauna/tanaman-gandum-penghasil-roti-dataran-tinggi/>
- <http://pangan.puslitbang.pertanian.go.id/berita-733-konsumsi-gandum-di-indonesia-terus-meningkat>
- <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-outlook/81-outlook-tanaman-pangan>

<http://apps.fas.usda.gov/psdonline/circul>
[ars/grain-wheat.](http://apps.fas.usda.gov/psdonline/circul)
[https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/d](https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=54)
[etail-kerjasama-bilateral.aspx?id=54](https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=54)
[http://www.kbri-](http://www.kbri-canberra.org.au/hubunganbilateral)
[canberra.org.au/hubunganbilateral.](http://www.kbri-canberra.org.au/hubunganbilateral)
[https://indonesia.embassy.gov.au/jaktin](https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15_008.html)
[donesian/AR15_008.html](https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15_008.html)
[https://dfat.gov.au/about-](https://dfat.gov.au/about-us/publications/people-to-people/geografi-australia/bab05/index.html)
[us/publications/people-to-](https://dfat.gov.au/about-us/publications/people-to-people/geografi-australia/bab05/index.html)
[people/geografi-](https://dfat.gov.au/about-us/publications/people-to-people/geografi-australia/bab05/index.html)
[australia/bab05/index.html](https://dfat.gov.au/about-us/publications/people-to-people/geografi-australia/bab05/index.html)
[http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/](http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/01/marnogdm.pdf)
[wp](http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/01/marnogdm.pdf)
[content/uploads/2017/01/marnogd](http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/01/marnogdm.pdf)
[m.pdf](http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/01/marnogdm.pdf)
[https://aptindo.or.id/wp-](https://aptindo.or.id/wp-content/uploads/2016/10/Buku-Putih-APTINDO.pdf)
[content/uploads/2016/10/Buku-Putih-](https://aptindo.or.id/wp-content/uploads/2016/10/Buku-Putih-APTINDO.pdf)
[APTINDO.pdf](https://aptindo.or.id/wp-content/uploads/2016/10/Buku-Putih-APTINDO.pdf)
[http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/fi](http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_indonesia-australia-business-partnership-group-submission-towards-the-ia-cepa.pdf)
[les/publikasi/doc_20180523_indo](http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_indonesia-australia-business-partnership-group-submission-towards-the-ia-cepa.pdf)
[nesia-australia-business-](http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_indonesia-australia-business-partnership-group-submission-towards-the-ia-cepa.pdf)
[partnership-group-submission-](http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_indonesia-australia-business-partnership-group-submission-towards-the-ia-cepa.pdf)
[towards-the-ia-cepa.pdf](http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_indonesia-australia-business-partnership-group-submission-towards-the-ia-cepa.pdf)
[https://databoks.katadata.co.id/datapubli](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/09/20/defisit-neraca-perdagangan-indonesia-australia-meningkat-dua-kali-lipat)
[sh/2017/09/20/defisit-neraca-](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/09/20/defisit-neraca-perdagangan-indonesia-australia-meningkat-dua-kali-lipat)
[perdagangan-indonesia-australia-](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/09/20/defisit-neraca-perdagangan-indonesia-australia-meningkat-dua-kali-lipat)
[meningkatkan-dua-kali-lipat](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/09/20/defisit-neraca-perdagangan-indonesia-australia-meningkat-dua-kali-lipat)

Lainnya:

Kedutaan Besar Republik Indonesia
 Canberra, Peluang dan Tantangan
 Hubungan Bilateral Indonesia dan
 Australia.

Trademap, direktorat Kerjasama
 Perdagangan Bilateral
 Kementerian Perdagangan
 Republik Indonesia.

Overview Industri Tepung
 gandum/terigu Nasional,
 APTINDO (Asosiasi Produsen
 Tepung gandum/terigu
 Indonesia), Jakarta, 11 Juli 2014.

Sembiring, Hasil, Hasnul dan Diana.
*Direktorat Jenderal Tanaman
 Pangan, Kementerian Pertanian:
 Kebijakan Pengembangan
 Gandum di Indonesia.*